

# **SUPERVISI AKADEMIK OLEH KEPALA SEKOLAH DALAM MENINGKATKAN KINERJA GURU DI SD ISLAM ELKATARIE LENGKOK REJENG SAKRA TIMUR**

**Lailatul Sakdiah**, Institut Elkatarie, Lombok Timur, NTB  
e-mail: *lailatulsakdiahelkatarie@gmail.com*

## **ABSTRAK**

*Penelitian ini merupakan hasil pengabdian Masyarakat penulis dalam hal ini mendampingi Sekolah Binaan yaitu SD Islam Elkatarie Lengkok Rejeng. Penelitian yang bersifat kualitatif mendapatkan data menggunakan wawancara mendalam, observasi partisipan dan dokumentasi. Pelaksanaan supervisi akademik oleh kepala sekolah dengan teknik individu dalam meningkatkan kinerja guru di SD ISLAM ELKATARIE LENGKOK REJENG yaitu menggunakan teknik orientasi bagi guru baru, classroom observation dan individual converence sudah dilakukan namun prakteknya masih belum berjalan secara optimal.*

**Kata Kunci :** Supervisi Akademik, Kinerja Guru, Sekolah Dasar Islam

## **PENDAHULUAN**

Pendidikan selalu memperoleh prioritas sejak awal kehidupan manusia. Pendidikan persekolahan adalah proses pembelajaran, tidak ada kualitas pendidikan persekolahan tanpa kualitas pembelajaran. Berbagai upaya pendidikan mutu pendidikan persekolahan dapat dianggap kurang berguna bilamana belum menyentuh perbaikan proses pembelajaran. Oleh karena itu dalam rangka peningkatan kualitas pendidikan persekolahan, Pemerintah dalam hal ini Departemen pendidikan Nasioal, mengembangkan berbagai program yang diharapkan dapat meningkatkan kualitas pembelajaran.

Fakta umum telah menunjukkan bahwa, dalam mengelola sekolah diperlukan suatu rencana yang terinci, sehingga tidak terjadi pelaksanaan yang tumpah tindih, kurang koordinasi, komunikasi yang kurang interaktif, kurang motivasi, tidak transparan, kurang teliti dan kurang dipahami didasarkan atas tugas dan fungsi organisasi." Kurang terprogramnya perencanaan sekolah, menjadikan prestasi kerja yang dicapai oleh sekolah tidak maksimal" (Depdiknas, 2004: 1)

Diantara keseluruhan komponen dalam pembelajaran guru merupakan komponen organik yang sangat menentukan. Tidak ada kualitas pembelajaran tanpa kualitas guru.

## Supervisi Akademik Oleh Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Kinerja Guru di SD Islam Elkatarie Lengkok Rejeng Sakra Timur

Apapun yang telah dilakukan pemerintah, namun yang pasti adalah peningkatan kualitas pembelajaran, tidak mungkin ada tanpa kualitas kinerja guru, sehingga peningkatan kualitas pembelajaran, juga tidaklah mungkin ada tanpa peningkatan kualitas para gurunya. Guru merupakan sumberdaya manusia yang sangat menentukan keberhasilan pembelajaran". Guru merupakan unsur pendidikan yang sangat dekat hubungannya dengan anak didik dalam upaya pendidikan sehari-hari disekolah dan banyak menentukan keberhasilan anak didik dalam mencapai tujuan" (depdiknas, 2007: 1)

Program yang dapat diselenggarakan dalam rangka memberdayakan guru salah satunya adalah supervisi akademik. Supervisi Akademik adalah serangkaian kegiatan membantu guru mengembangkan kemampuannya mengelola proses pembelajaran demi pencapaian tujuan akademik. Supervisi akademik merupakan upaya membantu guru-guru mengembangkan kemampuannya mencapai tujuan akademik. Dengan demikian berarti esensial supervisi akademik adalah membantu guru mengembangkan kemampuan profesionalismenya.

Mengembangkan kemampuan dalam konteks ini janganlah ditafsirkan secara sempit, semata-mata ditekankan pada peningkatan pengetahuan dan ketrampilan

mengajar guru, melainkan juga pada peningkatan komitmen (*commitmen*) atau kemauan (*willingness*) atau motivasi (*motivation*) guru, sebab dengan meningkatkan kemampuan dan motivasi kerja guru, kualitas akademik akan meningkat. Supervisi akademik seperti yang telah dikemukakan oleh Boardman yang dikutip oleh Daryanto (1999: 170) adalah "Suatu usaha menstimulir, mengkoordinir, dan membimbing secara kontinu pertumbuhan guru-guru sekolah, baik secara individual maupun kolektif agar lebih mengerti dan lebih efektif dalam mewujudkan seluruh fungsi pengajaran, sehingga dengan demikian mereka mampu dan lebih cakap berpartisipasi dalam masyarakat demokrasi modern".

Selanjutnya Dares dan Glickman dalam Ditjen PMPTK (2010: 7) bahwa "Supervisi akademik adalah serangkaian kegiatan untuk membantu guru dalam mengembangkan kemampuannya mengelola proses pengajaran untuk mencapai tujuan pembelajaran".

Istilah kinerja guru berasal dari kata *job performance/actual permance* (prestasi kerja atau prestasi sesungguhnya yang dicapai oleh seseorang). Kinerja (prestasi kerja) adalah hasil kerja secara kualitas dan kuantitas yang dicapai oleh seorang pegawai dalam melaksanakan tugasnya sesuai dengan tanggung jawab yang diberikan kepadanya. (A Anwar Prabu mangkunegara 2001: 67).

Jadi menurut bahasa kinerja bisa diartikan sebagai prestasi yang nampak sebagai bentuk keberhasilan kerja pada diri seseorang. Keberhasilan kinerja juga ditentukan dengan pekerjaan serta kemampuan seseorang pada bidang tersebut. Keberhasilan kerja juga berkaitan kepuasan kerja seseorang.

### **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif sehingga membutuhkan sumber data yang berupa kata- kata dan tindakan, serta tambahan, seperti dokumentasi dan lain- lain. Dalam penelitian ini," Jenis datanya berupa pertanyaan-pertanyaan yang disampaikan oleh subyek penelitian terhadap pertanyaan- pertanyaan yang diajukan oleh peneliti sesuai fokus penelitian yang telah ditentukan sebelumnya sebagai pedoman penelitian". ( Moeleong, 2000: 112 ).

Sumber data utama dalam penelitian ini adalah manusia dan non manusia, Sumber data manusia adalah kepala sekolah dan guru yang ada dilokasi penelitian, dan data tersebut dibentuk dalam transkrip wawancara dan catatan- catatan lapangan. Sedangkan data non manusia dokumentasi yang berisikan tentang hal- hal yang berkaitan dengan pelaksanaan supervisi akademik.

Prosedur pengumpulan data dalam penelitian ini, diantaranya adalah wawancara, observasi

partisipasi ( Pengamatan sambil berpartisipasi). Dan studi dokumentasi.

#### **(1) Wawancara mendalam**

Teknik wawancara ini dilakukan untuk menghimpun data penelitian yang bersifat non perilaku. Seperti yang dikatakan oleh Nasution (1988:73) bahwa teknik wawancara ini dikandung maksud untuk mengetahui apa yang ada dalam pikiran dan hati responden. Pada tahap-tahap awal dari proses wawancara digunakan teknik wawancara tidak terstruktur. Hal ini disebabkan agar terbina hubungan baik terlebih dahulu dengan responden dan memang dari pertemuan-pertemuan awal ini diharapkan baru sekitar data dan informasi agar sesuai dengan fokus penelitian dan juga setelah terjalin hubungan baik antara peneliti dengan responden, dilakukan teknik wawancara terstruktur.

#### **(2) Observasi partisipan**

Kedua macam jenis observasi yaitu observasi *non partisipatorik* dan observasi *partisipatorik* digunakan dalam penelitian ini. Jenis yang pertama dilakukan ketika mengawali proses-proses observasi. Hal ini dimaksudkan untuk tidak mengundang curiga dari para responden terhadap kehadiran peneliti. Pada taraf ini peneliti lebih banyak melakukan sosialisasi diri di dalam kehidupan mereka, serta menanamkan rasa

saling percaya antara peneliti dengan responden.

Setelah terbina hubungan baik antara peneliti dengan responde, selanjutnya peneliti beralih pada penggunaan teknik observasi partisipatorik, yaitu mengambil bagian langsung dalam kegiatan-kegiatan bersama di kelas. Peneliti menelusuri proses belajar mengajar, selain itu yang menjadi sasaran observasi adalah lingkungan fisik dan lingkungan alam di lokasi penelitian. Oleh karena itu peneliti tidak sekedar bergabung dengan mereka dalam kegiatan-kegiatan yang bersifat formal, tetapi juga pada kegiatan-kegiatan yang bersifat santai, seperti duduk sambil mengobrol. Setiap data dan informasi yang diperoleh ini akan selalu dikaitkan dengan konteksnya, agar data dan informasi tersebut tidak kehilangan maknanya. Sudah tentu teknik observasi ini mengandung kelemahan. Diantaranya adalah bahwa teknik ini tidak mampu mengungkap intensi-intensi di balik perilaku yang dikerjakannya. Untuk mengungkap intensi atas suatu perilaku (motivasi,tujuan dan alasan yang mendasarinya) peneliti melakukan wawancara. (3) Studi dokumentasi

Teknik ini digunakan untuk melengkapi data yang dijarah melalui teknik observasi dan wawancara. Yang dihimpun melalui teknik studi dokumenter ini adalah data otentik

yang tersimpan dalam dokumentasidan informasi lain yang relevan

Analisis data kuitatif seperti pengertian Bogdan dan Biklen yang dikutip Moleong (2006: 248 ) adalah upaya yang dilakukan dengan jalan bekerja dengan data, mengorganisasikan data, memilah-milahnya menjadi satuan yang dapat dikelola, mensistesiskanya, mencari dan menemukan pola, menemukan apa yang penting dan apa yang dipelajari, dan memutuskan apa yang dapat diceritakan orang lain.

#### **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara ditemukan data bahwa pelaksanaan supervisi yang dilakukan oleh kepala sekolah dalam melaksanakan kunjungan kelas melakukan beberapa hal, antara lain; pertama merencanakan kunjungan kelas. Sebelum merencanakan kunjungan kelas kepala sekolah terlebih dahulu memberi tahu kepada guru terkait. Proses pelaksanaan kunjungan kelas ini memang dilaksanakan bertahap, artinya tidak semua guru dikunjungi dalam satu waktu, karena keterbatasan waktu dari kepala sekolah.

Pernyataan bahwa teknik kunjungan kelas bukan berarti bahwa guru yang bersangkutan dinilai kurang dalam menjalankan tugasnya selaku pendidik. Akan tetapi, dengan adanya kunjungan kelas ini, kepala sekolah

akan mengetahui sejauh mana guru yang bersangkutan mengajar. Dari situlah kemudian akan menghasilkan kesimpulan, apakah guru ini dinilai kurang atau tidak dalam proses belajar mengajarnya.

Supervisi yang dilakukan oleh kepala sekolah ini merupakan pengawasan dan pengendalian kinerja para guru yang bertujuan untuk membantu guru dalam permasalahan proses belajar mengajar di kelas dan sebagai kontrol terhadap para guru dalam proses belajar dan mengajar agar dapat terlaksana secara terarah.

Hal ini sesuai dengan pendapat Arikunto dan Yuliana (2009: 375) yang menyatakan bahwa supervisi akademik adalah “supervisi yang menitik beratkan pengamatan pada masalah akademik, yaitu yang langsung berkaitan dengan lingkup kegiatan pembelajaran pada waktu siswa sedang dalam proses belajar”.

Menurut Maunah (2009: 26) “Tujuan supervisi akademik adalah memperkembangkan situasi belajar dan mengajar yang lebih baik. Usaha perbaikan belajar dan mengajar ditujukan kepada pencapaian tujuan akhir dari pendidikan yaitu pembentukan pribadi anak secara maksimal”.

Berdasarkan hasil analisis data penelitian tersebut menggugah kepala sekolah dan guru-guru untuk melaksanakan supervisi akademik yang dilakukan oleh kepala sekolah untuk meningkatkan kualitas kinerja guru,

dan untuk memperbaiki proses belajar mengajar yang lebih baik, maka hasil pelaksanaan supervisi akademik dengan teknik individu oleh kepala sekolah ialah sebagai berikut:

#### 1. Orientasi bagi guru baru

Pelaksanaan teknik orientasi guru baru di SD ISLAM ELKATARIE LENGKOK REJENG dilaksanakan dengan cara memperkenalkan guru baru itu kepada rekan sejawatnya, menunjukkan situasi lingkungan fisik maupun fasilitas lain, memperkenalkan guru tersebut kepada murid-muridnya.

Secara teori diungkapkan bahwa Guru baru juga mendapatkan bimbingan dan penjelasan yang baik tentang keadaan sekolah, tugas dan masalah yang mungkin akan dihadapinya, sehingga guru-guru harus dapat merasakan bahwa mereka juga anggota warga sekolah tersebut. Hal ini dimaksudkan untuk memperoleh hasil pembelajaran yang efektif. (Indrafachrudi, 1993:79).

Selain orientasi bagi guru baru ini dimaksudkan agar para guru tersebut dapat dengan mudah mengenal dan menyesuaikan diri dengan lingkungan situasi baru dimana ia bekerja. Daryanto (2001:192) menyebutkan program orientasi itu meliputi hal-hal sebagai berikut:

## Supervisi Akademik Oleh Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Kinerja Guru di SD Islam Elkatarie Lengkok Rejeng Sakra Timur

- a. Memperkenalkan guru baru itu kepada rekan sejawatnya.
- b. Menunjukkan situasi lingkungan fisik maupun fasilitas lain.
- c. Memperkenalkan guru tersebut kepada murid-muridnya.

Dari keterangan di atas dapat dipahami bahwa supervisi yang diorientasikan pada guru baru tersebut merupakan upaya yang dilakukan oleh kepala sekolah untuk membantu para guru baru dalam melakukan penyesuaian dan pengenalan terhadap lingkungan serta kondisi sekolah dimana mereka juga merupakan anggota atau warga dari sekolah tersebut, sehingga hal ini diharapkan nantinya dapat menciptakan situasi belajar mengajar yang efektif dan efisien dengan tujuan pembelajaran yang ditetapkan.

Sehingga berdasarkan temuan penelitian di atas dapat diinterpretasikan bahwa pelaksanaan supervisi pendidikan dengan teknik orientasi bagi guru baru dilaksanakan dengan cara memperkenalkan guru baru itu kepada rekan sejawatnya, menunjukkan situasi lingkungan fisik maupun fasilitas lain, memperkenalkan guru tersebut kepada murid-muridnya agar tujuan untuk meningkatkan efektifitas dan efisiensi belajar

mengajar yang dilaksanakan oleh guru di sekolah dapat tercapai dengan baik karena dengan demikian guru merasa ikut memiliki lingkungan sekitarnya tempat ia beraktifitas.

### 2. Classroom observation

Pelaksanaan observasi kelas diperlukan tujuan yang hendak dicapai, data apa yang perlu direkam agar supaya observasi itu dapat mencapai keberhasilan yang diinginkan. Di SD ISLAM ELKATARIE LENGKOK REJENG melakukan observasi kegiatan proses belajar mengajar walaupun hanya di luar kelas dan dilakukan tanpa memberitahukan jadwal kunjungan, serta mengadakan percakapan pribadi dengan guru yang bersangkutan tentang proses pembelajaran yang dilaksanakan.

Secara teori bahwa yang ditemukan dalam kunjungan ini adalah “mempelajari sifat dan kualitas cara belajar anak dan bagaimana guru membimbing peserta didiknya. Adapun fungsi dari kunjungan kelas ini adalah sebagai alat untuk meningkatkan cara belajar mengajar”. (Daryanto, 2001: 187). Kunjungan kelas ini juga membantu pertumbuhan profesional guru maupun supervisor, karena memberi kesempatan untuk meneliti terhadap kegiatan belajar

mengajar, untuk meningkatkan kualitas pendidikan.

Dengan demikian dapat diinterpretasikan bahwa pelaksanaan teknik supervisi secara individu dengan cara mengobservasi kelas walaupun dilaksanakan dalam waktu yang tidak diprogramkan, sudah memenuhi syarat sebagai bahan analisa kegiatan yang pada akhirnya ditentukan solusi terhadap permasalahan yang menjadi kendala dalam memperoleh efektifitas belajar di sekolah.

### 3. Intevision

Kegiatan ini dimaksudkan untuk menolong guru-guru yang mengalami masalah atau kesulitan-kesulitan mengajar, sebab dengan melihat pengalaman dengan sesama guru maka mereka dapat belajar atau bertukar pendapat untuk mencari solusi atas permasalahan atau kesulitan yang sedang dihadapinya.

Secara teori dalam pelaksanaan kegiatan intervision, dimaksudkan agar guru dapat belajar dari orang lain, diantaranya ia dapat melihat contoh-contoh atau praktik mengajar yang dilakukan oleh guru lain, ingin mengetahui metode-metode baru yang diterapkan dan hal-hal baru lainnya. Dengan demikian tidak menutup kemungkinan bagi seorang guru untuk belajar dari

pengalaman orang lain dalam melaksanakan proses pembelajaran. (Daryanto, 2001: 201).

Dengan demikian dapat diinterpretasikan bahwa dengan kegiatan intervision, maka dapat membantu terhadap guru yang mempunyai kesulitan dalam mengajarnya sebab ada kemungkinan mereka mempunyai pengalaman yang berbeda atas permasalahan yang berbeda pula sehingga akan dapat meningkatkan keprofesionalan dalam melaksanakan proses belajar mengajar di kelas atau sekolah masing-masing.

Berdasarkan hasil temuan bahwa teknik-teknik supervisi akademik yang digunakan kepala sekolah di SD ISLAM ELKATARIE LENGKOK REJENG secara umum mempunyai tujuan untuk membantu memecahkan permasalahan maupun kesulitan yang dihadapi seorang guru baik dari guru itu sendiri maupun dari peserta didik yang merupakan komponen terciptanya proses pembelajaran guna meningkatkan kinerja guru yang memerlukan bimbingan maupun koordinasi yang baik dari supervisor.

Pembinaan dalam pengelolaan sekolah yang berhubungan dengan penyusunan program pengelolaan yang aktif secara efektif dan menunjang pelaksanaan mengajar. Adapun teknik supervisi akademik yang digunakan

## Supervisi Akademik Oleh Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Kinerja Guru di SD Islam Elkatarie Lengkok Rejeng Sakra Timur

oleh kepala sekolah ialah teknik supervisi akademik secara individual dan teknik supervisi akademik secara kelompok.

Diharapkan dengan adanya teknik supervisi akademik secara individual dan kelompok yang sesuai dengan fungsi pengawasan, bahwa sebagai pembinaan terhadap guru dapat meningkatkan kinerja guru di SD ISLAM ELKATARIE LENGKOK REJENG.

Berdasarkan temuan penelitian di atas dapat diinterpretasikan bahwa teknik supervisi yang telah diterapkan oleh kepala sekolah di SD ISLAM ELKATARIE LENGKOK REJENG dengan teknik supervisi yang tepat untuk meningkatkan kinerja guru meskipun proses supervisi akademik yang dilakukan belum berjalan secara optimal. Untuk itu butuh perbaikan dan evaluasi dari kepala sekolah dalam hal pelaksanaan supervisi akademik di SD ISLAM ELKATARIE LENGKOK REJENG.

Hal ini sesuai dengan ungkapan Muhaimin (2010: 374) bahwa "evaluasi bertujuan untuk mengetahui apakah program sekolah mencapai sasaran yang diharapkan. Evaluasi menekankan pada aspek hasil (output). Konsekuensinya, evaluasi baru dapat dilakukan jika program sekolah sudah berjalan dalam satu periode, sesuai dengan tahapan sasaran yang dirancang".

Berdasarkan hasil analisis data peneliti menemukan bahwa pelaksanaan supervisi akademik

dengan teknik kelompok oleh kepala sekolah dalam meningkatkan kinerja guru di SD ISLAM ELKATARIE LENGKOK REJENG Tahun Pelajaran 2022/2023 ialah sebagai berikut:

### 1. Rapat dewan guru

Rapat dewan guru dilaksanakan baik itu yang bersifat administratif maupun supervisi merupakan suatu upaya atau teknik untuk membantu kesulitan maupun permasalahan yang dihadapi oleh guru sebagai pemeran utama pada upaya mencapai efektifitas dan efisiensi proses pembelajaran disuatu pendidikan.

Secara teori diungkapkan bahwa rapat dewan guru ini perlu dikembangkan dengan melibatkan secara bersama-sama antara guru mata pelajaran sejenis, kepala sekolah dan pengawas sekolah dalam suatu forum. (Matry, 2008: 362-363).

Berdasarkan temuan di atas dapat diinterpretasikan bahwa kegiatan rapat dewan guru di SD ISLAM ELKATARIE LENGKOK REJENG dilaksanakan dalam rangka meningkatkan mutu pembelajaran walaupun tidak semua dewan guru aktif mengikuti kegiatan tersebut dan dilaksanakan secara non formal, kegiatan ini dilakukan terutama pada guru sebagai pemeran utama dalam memberikan pengajaran langsung

pada peserta didik dan diharapkan mampu mendorong atau memotivasi para peserta didik untuk aktif dan apresiatif.

## 2. Workshop / lokakarya

Kegiatan ini dilaksanakan di SD ISLAM ELKATARIE LENGKOK REJENG untuk memberi kesempatan kepada para peserta untuk memikirkan masalah mereka, dibantu oleh nara sumber atau *resource people* sambil berusaha memecahkannya yang dilaksanakan setiap jangka waktu akhir semester.

Secara teori, workshop merupakan salah satu teknik supervisi yang memberi kesempatan kepada para peserta untuk memikirkan masalah mereka, dibantu oleh nara sumber atau *resource people* sambil berusaha memecahkannya. (Indrafachrudi, 1993:81). Dengan diselenggarakannya workshop, maka diharapkan guru mempunyai alternatif-alternatif maupun kreatifitas yang mengarah pada efektifitas dan efisiensi dalam proses pembelajaran di sekolah.

Hal ini dapat diinterpretasikan bahwa dengan kegiatan workshop atau lokakarya, maka seorang guru atau peserta workshop mempunyai kesempatan untuk mencari teknik dan memberikan yang terbaik dalam melaksanakan proses pembelajaran di kelas dengan

stimulasi dari pakar yang membantu mereka dalam membahas permasalahan atau kesulitan yang mereka hadapi.

## 3. Bacaan terpimpin

Keprofesionalan seorang guru tercermin antara lain dalam kemauan dan kemampuannya untuk belajar secara terus dalam rangka meningkatkan dan memperbaiki tugas utamanya yaitu mengajar. Sehingga SD ISLAM ELKATARIE LENGKOK REJENG berusaha menyediakan berbagai macam koleksi atau referensi bacaan yang terkait dengan pembelajaran untuk memperkaya wawasan yang dimiliki guru dalam memberikan pengajaran di kelas.

Secara teori diungkapkan oleh daryanto bahwa upaya meningkatkan kualitas profesi yang dimiliki oleh guru yaitu dengan cara menyediakan buku-buku atau sumber bacaan sesuai dengan bidang ilmu yang dikembangkan, karena buku merupakan salah satu sumber pengetahuan yang utama khususnya dalam meningkatkan kualitas profesi mengajar. (2001: 200).

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa dalam memperluas wawasan dan meningkatkan kualitas pembelajaran yang dilaksanakan, maka pemberian bahan bacaan yang sesuai dengan tugas profesi yang dimilikinya akan dapat

menghasilkan suasana belajar mengajar yang lebih efektif dan menyenangkan serta memiliki nilai wawasan yang luas.

4. Buletin Board

Kepala sekolah selaku supervisor mengeluarkan suatu bentuk tulisan yang ditempelkan di mading yang digunakan sebagai alat untuk membantu guru-guru dalam memperbaiki proses belajar mengajar, seperti: informasi mengenai metode-metode mengajar yang baru dan baik, adanya sistem penawaran sistem baru dalam pendidikan, pernyataan singkat kepala sekolah mengenai program pendidikan dan lain-lain.

Melalui bulletin board, supervisor dapat membantu guru menambah pengetahuan, pengalaman, serta menimbulkan minat mereka untuk mengadakan penyelidikan selanjutnya demi perbaikan mutu pekerjaan mereka yaitu sebagai pendidik. (Indrafachrudi, 1993: 83).

Hal ini diinterpretasikan bahwa seorang guru memerlukan informasi tentang pendidikan baik dari penggunaan metode maupun sistem pembelajaran yang baik dan tepat dalam perbaikan dan pengembangan proses pembelajaran di sekolah untuk mencapai tujuan pembelajaran semaksimal mungkin.

5. Karyawanisata

Di SD ISLAM ELKATARIE LENGKOK REJENG menerapkan kurikulum pembelajaran yang disesuaikan dengan kebutuhan siswa dan masyarakat sekitarnya, sehingga dengan metode pembelajaran yang digunakan, guru harus mampu mengkaitkan materi pembelajaran dengan kondisi yang berada di sekitar sekolah tersebut.

Teknik karyawanisata sangat penting kaitannya dengan pelaksanaan pendidikan, karena untuk mengetahui objek wisata yang ada, terutama yang berada dekat dengan lingkungan sekolah yang sangat erat hubungannya dengan kurikulum. (Indrafachrudi, 1993: 80).

Dengan demikian berdasarkan temuan penelitian di atas dapat diinterpretasikan bahwa dengan teknik karyawanisata sangat diperlukan dalam penyusunan kurikulum pembelajaran maupun teknik pembelajaran yang dijadikan patokan dalam penyelenggaraan pembelajaran di sekolah. Sebab suatu ketepatangunaan dari penggunaan ilmu pengetahuan yang diperolehnya dari lembaga pendidikan yang ada.

**Selajutnya** Berdasarkan hasil temuan peneliti di lapangan menunjukkan bahwa hambatan-hambatan pelaksanaan supervisi

akademik yang dilakukan oleh kepala sekolah dalam meningkatkan kinerja guru di SD ISLAM ELKATARIE LENGKOK REJENG, salah satunya ialah karena kesibukan kepala sekolah sebagai supervisor dengan pekerjaan lain yang lebih mendesak dan lebih penting. Dalam hal ini kepala sekolah sering mengikuti rapat di luar sekolah karena kepentingan dinas dan kesiapan dari sebagian guru untuk disupervisi.

Diadakannya supervisi pendidikan bertujuan untuk menolong guru-guru dengan kesadarannya sendiri berusaha untuk berkembang dan tumbuh menjadi guru yang lebih cakap dan baik dalam menjalankan tugasnya, (Daryanto, 1998: 172). Supervisi akademik bertujuan mengembangkan iklim yang kondusif dan lebih baik dalam kegiatan pembelajaran melalui pembinaan dan peningkatan profesi mengajar, (Depag, 2003: 60).. Hal ini dianggap perlu dilaksanakan karena pendidikan merupakan suatu pertolongan atau bimbingan yang diberikan oleh seseorang kepada orang lain atau si pendidik kepada yang terdidik menuju terbentuknya kepribadian yang utama melalui kegiatan bimbingan, pengajaran dan latihan bagi peranannya di masa yang akan datang sehingga anak didik bisa berdiri sendiri.

Berdasarkan hasil temuan ini dapat diinterpretasikan bahwa pelaksanaan supervisi akademik di SD ISLAM ELKATARIE LENGKOK REJENG kurang optimal. Oleh karena itu,

kegiatan supervisi akademik hendaknya rutin dilaksanakan di sekolah sebagai salah satu kegiatan yang dipandang positif dalam meningkatkan proses pembelajaran. Apabila konsep-konsep ideal tersebut dilaksanakan, maka dapat diharapkan kualitas pendidikan akan meningkat secara signifikan khususnya dalam hal peningkatan kualitas kinerja guru.

### **Simpulan**

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Pelaksanaan supervisi akademik oleh kepala sekolah dengan teknik individu dalam meningkatkan kinerja guru di SD ISLAM ELKATARIE LENGKOK REJENG Tahun Pelajaran 2022/2023 yaitu menggunakan teknik orientasi bagi guru baru, classroom observation dan individual converence sudah dilakukan namun prakteknya masih belum berjalan secara optimal.
2. Pelaksanaan supervisi akademik oleh kepala sekolah dengan teknik kelompok dalam meningkatkan kinerja guru di SD ISLAM ELKATARIE LENGKOK REJENG Tahun Pelajaran 2022 / 2023 yaitu menggunakan teknik rapat dewan guru, workshop/ lokakarya, bacaan terpimpin, buletin board dan karyawisata.
3. Hambatan-hambatan serta faktor pendukung pelaksanaan supervisi akademik dalam meningkatkan

## Supervisi Akademik Oleh Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Kinerja Guru di SD Islam Elkatarie Lengkok Rejeng Sakra Timur

kinerja guru di SD ISLAM ELKATARIE LENGKOK REJENG sebagai supervisor dengan pekerjaan lain yang lebih mendesak dan lebih penting. Dalam hal ini kepala sekolah sering mengikuti rapat di luar sekolah karena kepentingan dinas dan kesiapan dari sebagian guru untuk disupervisi. Sedang faktor pendukung dari pelaksanaan supervisi akademik oleh kepala sekolah dalam meningkatkan kinerja guru antaranya; Kepala sekolah ingin mengetahui sejauhmana guru menyiapkan perangkat pembelajaran, Kepala sekolah ingin mengetahui sejauhmana penguasaan materi yang akan diajarkan pada peserta didik. Kepala sekolah ingin mengetahui sejauhmana kesiapan para peserta didik dalam menerima materi yang di sampaikan guru.

### DAFTAR RUJUKAN

Arikunto, Suharsini & Lia Yuliana, 2009. *Manajemen Pendidikan*. Yogyakarta: Aditya media

Danim, sudarwan. 2010. *Otonomi Manajemen Sekolah*. Bandung: Alfabeta.

Depag RI. 1992. *Al-Qur'an Dan Terjemahannya*. Jakarta: Yayasan Penerbitan Kitab Suci Al- Qur'an

Departemen Pendidikan Nasional Tahun 2008. *"pengolahan dan Analisis Data Penelitian*

*Peningkatan Mutu Pendidik Dan Tenaga Kependidikan*.

Direktorat Tenaga Kependidikan Direktorat Jenderal.

Departemen Pendidikan Nasional Tahun 2008. *"Penilaian Kinerja Guru" Peningkatan Mutu Pendidik Dan Tenaga Kependidikan*. Direktorat Tenaga kependidikan Direktorat Jenderal.

Departemen Pendidikan Nasional Tahun 2007. *"Supervisi Akademik dalam Peningkatan Profesionalisme Guru"*. *Peningkatan Mutu Pendidik Dan Tenaga Kependidikan*.

Direktorat Tenaga Kependidikan Direktorat Jenderal.

Daryanto, 2001. *Administrasi Pendidikan*, Jakarta: Rineka Cipta.

Djamarah, Syaiful Bahri, 2000. *Guru dan Anak Didik dalam Interaksi Edukatif*, Jakarta: Rineka Cipta.

Fattah, Nanang, 1996. *Landasan Manajemen Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.

Indrafachrudi, Soekarto, 1993. *Mangantar Bagaimana Memimpin Sekolah Yang Baik*, Jakarta: Ghalia Indonesia.

Mangkunegara, AA. Anwar Prabu, 2001. *Manajemen Sumber Daya Manusia*, Bandung: PT. Rosda Karya.

Manuah, Binti, 2009. *Supervisi Pendidikan Islam Teori dan Praktik*. Yogyakarta: Teras.

- Maeleong, Lexy J, 2000. *Supervisi Pendidikan Yogyakarta*: Teras.
- Muhaimin, 2010. "Manajemen Pendidikan" Aplikasinya Dalam Penyusunan Rencana Pengembangan Sekolah /Madrasah. Jakarta: Kencana.
- Mulyasa, 2004. *Paradigma Pendidikan Demokratis*. Jakarta: Prenada Media.
- Sahertian, Piet A. 2008. *Konsep Dasar & Teknik Supervisi Pendidikan Dalam Rangka Pengembangan Sumber Daya Manusia*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sanjaya, Wina, 2008. *Pembelajaran dalam Implementasi Kurikulum berbasis Kompetensi*. Jakarta: Kencana.
- Sukadi, 2001. *Guru Powerfull Guru Masa Depan*, Bandung: Kholbu.
- Sumiati dan Asra, 2008. *Metode Pembelajaran*. Bandung: CV, Wacana Prima.
- Supriyanto, Didik. *MODELING: Jurnal Program Studi PGMI* 5, no. 1 (September 26, 2018): 112-129.
- Accessed January 7, 2024. <https://jurnal.stitnualhikmah.ac.id/index.php/modeling/article/view/313>.
- Suryo Subroto, 1997. *Proses Belajar Mengajar di Sekolah*. Jakarta: Rineka Cipta
- Tafsir, Ahmad. 2007. *Ilmu Pendidikan dalam Perspektif Islam*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Tim Penulis Materi Diklat, 2008. *Penilaian Kinerja Guru*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Uhbiyanti, Nur, 2005. *Ilmu Pendidikan Islam*. Bandung: Pustaka Setia.
- Ukas, Maman, 1999. *Manajemen Konsep, Prinsip, dan Aplikasi*. Bandung: Ossa Promo.
- Usman, Moh. User, 2003. *Menjadi Guru Profesional*. Bandung: PT Remaja Rosda Karya.
- Wahjosumidjo. 2002. *Kepemimpinan Kepala Sekolah*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Wibowo, Mungin Edy, 2008. *Sertifikasi Profesi Pendidik*. [www.suara-merdeka.com](http://www.suara-merdeka.com).